



Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Syaikhotin Abdullah, S.Pd.

SMK Negeri 1 Raman Utara

syaikhotin20@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of the implementation of expository strategies on student learning outcomes. The research method used is library research (literature study). The study focused on re-examination of theories and the results of research that has been written, without doing a trial directly to the field. Data collection is obtained through literature review of previous research related results. The qualitative research type of research that is emphasized on the completeness of the data collected in this case is secondary data, expressed through a non-statistically holistic language. Based on the result of the research, it can be concluded that the application of expository strategy can improve student learning outcomes that is, based on the re-assessment and analysis in depth and comprehensive to the literature sources

Keywords: *Expository Strategies, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan strategi ekspositori terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (studi pustaka). Penelitian difokuskan pada pengkajian kembali teori maupun hasil penelitian yang telah ditulis, tanpa melakukan percobaan langsung ke lapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui kajian pustaka berupa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan. Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif yang ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan dalam hal ini berupa data sekunder, diungkapkan melalui bahasa non-statistik secara holistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni, berdasarkan pengkajian kembali dan analisis secara mendalam serta menyeluruh terhadap sumber-sumber pustaka

Kata kunci: Strategi Ekspositori, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual maupun emosional manusia, di samping tujuan utamanya yaitu meningkatkan intelektualitas dan keilmuan manusia itu sendiri. Pendidikan dapat dicapai melalui beberapa cara, diantaranya yaitu dengan belajar, tentunya harus dilakukan dalam lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis. Sehingga dalam diri individu terjadi perubahan baik secara keilmuan maupun secara psikis dan tingkah laku.¹

Berbicara jauh mengenai pendidikan di era yang semakin modern ini, bahwasanya fakta menyimpulkan bahwa mutu pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan seiring seirama dengan perkembangan yang semakin hari semakin kompleks dan menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yakni melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang. Sehingga dapat dijadikan bahan dalam upaya peningkatan serta pengembangan mutu pendidikan itu sendiri.

Pendidik dan peserta didik merupakan dua istilah yang sangat *familiar* dalam pendidikan. Pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu, yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pelatih dan lain sebagainya. Sementara peserta didik ialah individu yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Dimana keduanya, pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Segala kesiapan, keahlian dan pengalaman guru serta keprofesionalan guru menentukan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dengan segala fungsi dan perannya, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar agar proses pembelajaran dapat belajar dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Guru dituntut memiliki keahlian selain dalam mengkondisikan proses pembelajaran dengan baik, tapi juga harus mampu mempersiapkan pengajaran dengan matang. Adapun kemampuan guru dalam menyusun siasat dalam mempersiapkan proses pembelajaran sering disebut sebagai strategi.

¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Sementara strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang telah disusun dan didesain guna mencapai tujuan pendidikan.²

Selain pentingnya keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Di era yang minim akan moral, peserta didik tidak hanya perlu diajarkan mengenai keilmuan saja. Namun, aspek afektif juga perlu diperhatikan dalam sistem pendidikan. Pembelajaran Akidah akhlak merupakan salah satunya. Selain membahas mengenai tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik juga diajarkan mengenai tatacara bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meski demikian, fakta di lapangan menyimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa menganggap Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang membosankan, karena membutuhkan hafalan yang banyak, pemahaman yang cukup serta ketenangan serta konsentrasi dalam menelaah ayat Al-Qur'an maupun hadis yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung sebagian besar siswa kurang antusias atau kurang memperhatikan guru. Siswa terlihat jenuh. Hal ini disebabkan oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak variatif, dan cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias. Oleh karena itu kreativitas seorang guru dalam mengajar Akidah Akhlak dalam memilih strategi yang tepat menjadi faktor penting agar Akidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas.

Beberapa periode terakhir telah banyak ilmuan maupun para ahli pendidikan yang menyuguhkan ide-ide dan konsep baru, baik metode, strategi, pendekatan, media maupun strategi pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan guru dalam melaksanakan pendidikan. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan pembelajaran Akidah Akhlak yakni strategi ekspositori.

Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi yang berorientasi pada guru, dimana seorang guru menyajikan materi pelajaran secara utuh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Pada akhirnya dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori diharapkan dapat meningkatkan minat serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 126.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini ialah studi pustaka (*library research*), yakni dengan mengumpulkan, mempelajari dan mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu, dengan maksud mengkomparasikan hasil beberapa penelitian dengan isi muatan yang sama kemudian mengambil informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dari penelitian tersebut. Dengan demikian, akan diketahui langkah yang harus dilaksanakan atas masalah yang hendak dipecahkan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan (internet, koran).³

Sumber penelitian studi pustaka merupakan data sekunder. Penelitian hanya difokuskan pada pengkajian kembali terhadap teori maupun hasil penelitian yang telah ditulis, tanpa melakukan percobaan langsung ke lapangan. Hasil penelitian berasal dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan mengambil benang merah dari semua sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian disusun secara deskriptif, yakni menggambar secara rinci dan jelas apa saja yang ditemukan oleh peneliti selama melaksanakan kajian pustaka. Penulisan dilakukan dengan pendekatan analisis secara mendalam dan menyeluruh serta komparasi sumber-sumber pustaka. Analisis yang dilakukan yakni berdasarkan strategi pembelajaran ekspositori dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran

Secara umum pembelajaran agama tersusun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun secara rinci, dalam lembaga pendidikan agama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijabarkan kembali dalam beberapa cabang, salah satunya yakni mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang berisikan pendalaman siswa mengenai akhlak maupun tingkah laku yang baik sesuai ajaran agama. Pembahasan mengenai akidah akhlak selain mengenai akhlak terpuji, didalamnya juga berisikan tentang akhlak tercela dengan segala konsekuensi serta dampaknya. Tujuannya yakni setelah mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari perilaku tercela.

Agar dapat menjadi pribadi yang unggul serta senantiasa berperilaku baik, perlu ditanamkan motivasi dalam diri siswa maupun pemahaman tentang pentingnya berbuat baik dalam berbagai sisi kehidupan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melalui pembahasan tentang pentingnya berlomba-lomba dalam kebaikan.

³ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan" 5 (2011): 3.

Allah menciptakan setiap manusia sekaligus dengan *infrastruktur* pendukungnya. Allah memberi organ tubuh perut pasti sudah disediakan bahan pengisinya. Isi perut (makanan) siap saji pada dasarnya jumlahnya terbatas sedangkan kompetitor sangat tidak terbatas. Karena pasti ada yang menang dan kalah dalam sebuah drama kompetisi. Bahkan Allah melarang keras seseorang bertindak curang dalam berkompetisi seperti mencuri. Tindakan mencuri dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk *modus operandi* pertukaran barang dan jasa. Garis *kontinum* dari sebuah tindakan mencuri (pertukaran barang atau jasa tanpa *kontra prestasi*) mulai dari perbuatan judi yang sangat spekulatif, tindakan rampok yang sangat imperatif, pelaku korupsi yang sangat manipulatif sampai dengan riba yang sangat determinatif.

4

Sebaliknya, Allah sangat menganjurkan bersikap jujur dalam berkompetisi bahkan berbagi dengan orang-orang yang kalah dalam berkompetisi. Misalnya dalam surat QS Al-Baqarah: 277-280, Allah menjanjikan kebahagiaan surgawi bagi orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, melaksanakan shalat, serta menunaikan zakat. Allah menghimbau orang-orang beriman yang mempraktikkan riba (sampai turun ayat ini) agar segera bertaubat. Bahkan akan jauh lebih baik jika nasabah tersebut tidak mampu mengembalikan pokok pinjaman. Hubungan *mu'amalah* selesai tanpa ada unsur saling menganiaya satu sama lain.⁵

Setiap muslim dianjurkan untuk beramal saleh yang didasari oleh keimanan dan kepasrahan kepada Allah. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal yang dapat menghambat keinginan seseorang untuk beramal saleh. Hambatan tersebut ada yang bersifat internal (dari diri sendiri) dan ada yang bersifat eksternal (dari lingkungan sekitar). Oleh karena itu, agar memiliki kualitas amal saleh yang tinggi, manusia hendaknya berjihad artinya bersungguh-sungguh. Apapun yang menjadi hambatan harus mampu diatasi dengan semangat berkompetisi dalam kebaikan. Seperti halnya Islam yang menganjurkan umatnya untuk berkompetisi dalam kebaikan.⁶

Al-Qur'an sendiri memberikan dorongan yang maksimal bagi manusia untuk berkompetisi dalam bertakwa kepada Allah, berbuat kebajikan, berpegang teguh pada nilai-nilai manusiawi yang universal, dan mengikuti metode Illahi dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan kekeluargaan atau hubungan dengan sosial kemasyarakatan. Kesemuanya ini dimotivasi oleh dorongan

⁴ Amir Syamsudin, "Zakat Harta dan Sportifitas dalam Berkompetisi Mencari Rejeki," *Humanika* 12 (2012): 2.

⁵ Amir Syamsudin.

⁶ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008), 1.

dari dalam, agar mereka mendapatkan karunia dan keridhaan Allah dan dapat menikmati syurga yang telah Allah janjikan kepada setiap hamba-Nya.⁷

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148 yakni: Kompetisi merupakan salah satu dorongan psikis yang dipelajari seseorang dari kehidupan sehari-hari di mana ia hidup. Pendidikan yang diterimanya mengantarkannya pada aspek-aspek pemahaman di mana kompetisi dipandang sebagai sesuatu yang baik, demi kemajuan dan perkembangannya dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegangi oleh masyarakatnya. Terkadang seseorang belajar dari kebudayaan di mana ia hidup dan bersosialisasi adanya kompetisi ekonomis, politik, ilmiah atau bentuk-bentuk kompetisi lain yang berkembang dalam berbagai kebudayaan manusia.⁸

Selanjutnya ditegaskan Ibnu Miskawih bahwa kebaikan yang sempurna merupakan akhir kebaikan dan kebaikan yang paling utama adalah kebahagiaan. Pada akhirnya beliau menyatakan bahwa tingkatan kebajikan terakhir adalah apabila seluruh perbuatan manusia bersifat Ilahi. Dalam kehidupan manusia terdapat kewajiban berbuat baik dan menghindari perbuatan jelek/buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*) yang bersifat universal dan merupakan keharusan moral, yakni berdasarkan kodrati kemanusiaan. Akhirnya manusia mengerti segala kewajiban-kewajiban yang harus ia tunaikan sebagai perintah Tuhan. Bukti tentang adanya Tuhan, dan bukti tersebut merupakan bukti yang praktis.⁹

Di dalam kehidupan manusia, Allah SWT telah membuat sistem yang sangat teratur dan diciptakan secara berpasangan. Sebagaimana diketahui dalam kehidupan, seseorang akan mengalami bahagia atau sengsara, kuat atau lemah, kaya atau miskin, sukses atau gagal, dan lain sebagainya. Adanya pasangan tersebut menjadikannya setiap orang dapat meraih kesuksesan, seorang harus melalui cara yang benar agar tidak mendapatkan sebaliknya, yaitu kegagalan. Selain menurut adanya usaha untuk meraihnya, pasangan yang Allah ciptakan tersebut melahirkan adanya kompetisi dalam meraihnya. Begitu pula dalam hal ini Allah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu berlomba dalam kebaikan dalam meraih kesuksesan di dunia dan diakhirat. Demikianlah, Allah memberi petunjuk kepada hambanya untuk berlomba dalam kebaikan dalam surat Al-Baqarah ayat 148.¹⁰ Sepatutnya kandungan surat Al-Baqarah ayat 148 mampu mendasari setiap perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

⁷ Yusron Masduki, "Virus N-Ach dalam Al-Quran (Dorongan Beragama dan Berkompetisi)," *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 2013, 5.

⁸ Yusron Masduki, 4.

⁹ Enoch, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Quran," *P2U (Pusat Penerbitan Universitas) LPPM Unisba* 23 (2007): 16.

¹⁰ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, 3.

Surat Al-Fatir ayat 32 mengandung penjelasan Allah kepada hamba-Nya tentang tiga jalan kehidupan yang dapat dipilih, yaitu: *Pertama*, seseorang mendzalimi diri sendiri, yaitu orang-orang yang tidak menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bahkan selalu berbuat kejahatan dan kesalahan. *Kedua*, seseorang yang muqtasid, yaitu bersikap pertengahan. Kebaikan dan kesalahan selalu dilakukan atau selalu melakukan perbuatan baik sekaligus berbuat maksiat. *Ketiga*, seseorang yang beruntung, yaitu mereka yang selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Hidupnya senantiasa dihiasi dengan amal saleh. Dalam ketiga pilihan tersebut, yang harus ditempuh adalah yang ketiga. Pilihan ketiga adalah jalan orang-orang yang selalu berkompetisi dalam kebaikan.¹¹

Motivasi internal/*ghirah* merupakan sarana untuk menguatkan kehendak guna merealisasikan tujuan. Dengan memiliki aspirasi-aspirasi tinggi dan menyempurnakan pandangan seseorang mengenai cakrawala kehidupan yang bersinar, mendorong seseorang untuk membuat sebuah ajakan yang penuh dengan tekad dan ketabahan guna mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana ungkap Ali bin Abu Thalib: "Berlomba-lombalah satu sama lain dalam memperoleh kualitas-kualitas dan martabat-martabat yang bermanfaat, dalam mengejar idealitas-idealitas yang besar, dan dalam menghiasi pikiran-pikiran yang penuh keagungan, sehingga engkau akan mendapatkan pahala besar dan mencapai hasil-hasil yang penting, dan gemilang."¹²

Sebagaimana kita ketahui, Allah menciptakan segala yang ada di langit dan di bumi, baik yang kasat mata maupun yang ghoib (tak terlihat) pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu. Begitu halnya dengan penciptaan jin/setan. Mengapa Allah SWT menciptakan jin/setan, jika selama hidupnya hanya menggoda dan berusaha menggelincirkan manusia agar tidak taat pada Allah SWT? Jawabannya adalah: Setan diciptakan untuk tujuan yang sangat penting, yakni untuk menguji sekaligus menaikkan atau menurunkan derajat/martabat manusia dihadapan Allah SWT. Setan adalah makhluk ghoib jahat, sementara tugas manusia adalah memelihara fitrahnya, tetapi skenario Allah SWT atas penciptaan setan adalah *kebaikan*. Jika Allah SWT tidak menciptakan setan dan tidak ada setan, maka manusia sama halnya malaikat atau benda-benda organik atau anorganik lainnya. Setan tidak menggoda manusia, maka manusia tidak akan bermakna dan berarti sia-sia, karena memang skenario Allah SWT atas penciptaan manusia telah dirancang seperti demikian.¹³

Allah menciptakan manusia dengan dilengkapi dengan akal pikiran agar memiliki kehendak bebas, memiliki kemampuan dan kecerdasan untuk memilah dan

¹¹ Bachrul Ilmy, 5.

¹² Yusron Masduki, "Virus N-Ach dalam Al-Quran (Dorongan Beragama dan Berkompetisi)," 7-8.

¹³ Muktafi, "Penciptaan Setan Untuk Kebaikan Manusia," *Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel* 6 (2012): 3.

memilih. Tujuan dari perjuangan lahir-batin manusia yang terus-menerus adalah hasil langsung dari kemampuannya untuk memilih dan mengembangkan potensi-potensi yang telah ia dibawa dan dimilikinya sejak ia lahir. Seperti halnya Allah SWT mengirimkan elang untuk burung pipit agar si burung pipit dapat mengembangkan kemampuan potensialnya untuk meloloskan diri dari elang. Allah SWT menciptakan setan dan mengijinkannya untuk menggoda dan berusaha menggelincirkan manusia agar manusia dapat meningkatkan derajat spiritualnya ke arah yang lebih tinggi. Rasa lapar memicu seorang manusia atau seekor hewan untuk mencari rasa baru (makanan) agar terpuaskan hingga hilang rasa laparnya, dan rasa takut memberi inspirasi pemenuhan cara baru untuk dapat bertahan, sedangkan adanya setan menyebabkan kita (manusia) mampu mengembangkan potensi spiritualnya untuk senantiasa waspada dan berhati-hati terhadap dosa-dosa yang mungkin akan terjadi pada dirinya.¹⁴

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi ajar secara verbal (lisan). Materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk mencari dan menemukan materi yang berkaitan, karena materi telah disajikan secara utuh dan menyeluruh oleh guru. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses penyampaian bahan pembelajaran dengan cara bertutur, strategi ekspositori sering disebut juga strategi “*chalk and talk*”.¹⁵

Sebutan lain strategi ekspositori yakni dialog, dikte atau ceramah. Strategi ekspositori sering dirupakan dengan metode ceramah. Namun, strategi ekspositori bukan semata-mata berarti ceramah. Terdapat beberapa perbedaan signifikan antar ceramah dengan strategi ekspositori.¹⁶

Beberapa karakteristik strategi ekspositori diantaranya yakni: *Pertama*, strategi ekspositori dalam penyampaian materi ajar dilakukan secara verbal, yaitu bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ekspositori. *Kedua*, materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data, fakta atau konsep-konsep tertentu yang harus dihafal oleh peserta didik sehingga tidak menuntut untuk berpikir ulang dengan materi ajar yang dimaksud. *Ketiga*, tujuan utama daripada pembelajaran yakni penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan. Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik

¹⁴ Muktafi.

¹⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 75.

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

diharapkan mampu memahaminya dengan benar serta dapat mengungkapkan atau menjelaskan kembali materi yang telah diuraikan oleh guru.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Sebab dalam strategi ekspositori seorang guru memegang peran yang sangat dominan. Seorang guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Fokus utama dalam strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan salah satu bentuk daripada strategi ekspositori.¹⁷

Metode ekspositori merupakan salah satu cara mengajar yang paling efektif serta efisien dalam usaha menanamkan belajar bermakna. Metode ekspositori merupakan upaya memindahkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai kepada peserta didik. Peran guru adalah: (1). Menyusun dan merencanakan program pembelajaran, (2). Menyediakan dan memberi informasi yang benar, (3). memberi fasilitas yang baik sesuai kebutuhan, (4). pembimbing peserta didik dalam upaya memperoleh informasi yang benar serta (5). Sebagai penilai atas perolehan informasi oleh peserta didik. Sedangkan peran peserta didik yakni: (1). mencari informasi yang benar, (2). pengguna media dan sumber nahan ajar yang benar dan (3). menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan penilaian guru. Ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, peran peserta didik adalah menyimak untuk menguasai sekaligus memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Peran guru sebagai pemberi stimulus/rangsangan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sekaligus memfasilitasi kebutuhan peserta didik sehingga hubungan stimulus dan respon dapat berlangsung dengan efektif. (3). Tujuan utama pembelajaran dengan strategi ekspositori sendiri adalah penguasaan materi pelajaran.

18

Prinsip penggunaan metode ekspositori yakni: (1). Berorientasi pada tujuan. Sebelum strategi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Metode ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berfikir tingkat tinggi, misalnya: kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berfikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Maka tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan metode ekspositori. (2). Prinsip komunikasi dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Sistem komunikasi ini dikatakan efektif jika pesan itu mudah

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, 75-76.

¹⁸ Rukyawati, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Penggunaan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII SMAN 10 Pekanbaru," *Lentera* 6 (2005): 3.

ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. (3). Prinsip kesiapan. Kesiapan merupakan salah satu hukum dalam belajar. Inti dari hukum ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setimulus jika pada dirinya sudah memiliki kesiapan (4). Prinsip berkelanjutan. Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.

Adapun langkah penerapan metode ekspositori Beberapa hal yang harus dipahami oleh setiap guru yang akan menggunakan metode ini diantaranya yaitu: (1). Persiapan (*preparation*). Tahap persiapan merupakan tahapan dimana seorang guru mempersiapkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Tahap persiapan merupakan tahapan yang sangat penting dalam strategi ekspositori. Dimana keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada tahap persiapan. Hal yang dapat dilakukan pada tahap persiapan diantaranya yakni; memberikan sugesti yang positif dan hindari memberikan sugesti yang negatif, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta menguji pemahaman yang telah dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan. (2). Penyajian (*presentation*). Peran guru serta kemampuan guru dalam menyampaikan bahan ajar merupakan inti dalam tahap ini. Penjelasan guru harus mampu dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini, yaitu; *Pertama*, penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan hendaknya komunikatif dan mudah dipahami. *Kedua*, intonasi suara. Guru harus paham kapan harus menggunakan intonasi tinggi maupun rendah. Pengaturan nada yang tepat akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah jenuh. *Ketiga*, menjaga kontak mata dengan siswa. Melalui kontak mata yang tetap terjaga kepada seluruh siswa akan membuat siswa merasa dihargai dan merasa benar-benar diajak terlibat dalam proses pembelajaran. Maka guru perlu mengarahkan pandangan mata kepada seluruh siswa secara bergantian. *Keempat*, menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan. Memberikan gurauan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengurangi ketegangan yang terjadi didalam kelas, agar siswa tetap merasa santai dan tidak bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. (3). Menghubungkan (*correlation*). Guru harus mampu menyampaikan bahan ajar secara sistematis dan saling berhubungan. Tujuannya agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. (4). Menyimpulkan (*generalization*). Menarik inti pembelajaran merupakan hal sangat penting pada akhir proses pembelajaran. Guru harus mampu membawa siswa pada satu kesimpulan, sehingga pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat sama dan tidak perbedaan pemahaman. (5) Penerapan (*aplication*). Teknik yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini yaitu; *pertama*, dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan siswa, baik

tugas kelompok maupun individu. *Kedua*, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah disajikan.¹⁹

Prosedur strategi ekspositori yakni: *Pertama*, rumuskan tujuan yang ingin dicapai. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru. Hendaknya tujuan disusun secara spesifik, yakni terfokus pada perubahan tingkah laku yang berorientasi pada hasil belajar. Seringkali pada proses pembelajaran guru terlalu asik menjelaskan hingga pembelajaran melebar, dengan adanya tujuan yang telah dirumuskan dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁰

Kedua, kuasai materi pelajaran dengan baik. Penguasaan materi bahan ajar merupakan salah satu syarat mutlak guru dalam menggunakan strategi ekspositori. Penguasaan materi secara sempurna akan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran di depan kelas, sehingga guru akan lebih mudah mengelola dan menguasai kelas, ia akan lebih berani bergerak di dalam kelas, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang tidak wajar. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar dapat lebih menguasai bahan ajar yakni, pelajari sumber-sumber belajar yang mutakhir, mempersiapkan jawaban atas masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada siswa selama proses pembelajaran, membuat garis besar yang dapat dijadikan pedoman guru selama menyampaikan pembelajaran.²¹

Ketiga, kenali medan atau berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian. Mengenali medan atau lapangan perlu dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, salah satu fungsinya yaitu untuk memprediksi atau mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi serta mengganggu proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu: *pertama*, latar belakang audiens/siswa (kemampuan maupun pengalaman yang telah dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang akan disampaikan). *Kedua*, kondisi ruangan, baik menyangkut besar atau luasnya ruangan, pencahayaan, sirkulasi udara, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan fasilitas yang tersedia dalam ruangan belajar.²²

Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

¹⁹ Rukyawati, 4.

²⁰ Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 183.

²¹ Dadang Sunendar, 184.

²² Dadang Sunendar.

Strategi ekspositori bukan lagi suatu istilah yang asing dalam pendidikan. Beberapa peneliti pun sudah pernah melakukan penelitian mengenai penerapan strategi ekspositori dengan meski dengan maksud dan tujuan yang berbeda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan strategi ekspositori diantara yakni:

Salmawati, dengan penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis pada Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Polut Takalar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode ekspositori melalui pemberian kuis, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Polut Takalar dengan diberikan beberapa tindakan seperti memberikan tugas pada setiap pertemuan, memiliki buku pegangan, dan memberikan bimbingan setiap soal-soal latihan. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan tiga hal, yaitu (1) Diharapkan kepada para guru khususnya guru bidang studi fisika agar kiranya dapat menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga sebagai acuan untuk dapat mengembangkan strategi-strategi mengajar yang bervariasi sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. 2) Pemberian kuis dalam setiap pertemuan dalam perkuliahan dapat dilakukan untuk memacu peserta didik belajar dan sebagai salah satu usaha guru agar peserta didik tidak terlambat sekolah. 3) Diharapkan strategi pembelajaran ekspositori dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran fisika guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis.²³

Sofyana Hanani dengan penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan selama II siklus diambil kesimpulan bahwa: (1). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keaktifan siswa. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS MTs Muhammadiyah Tretep dapat ditempuh menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan adanya strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori ini siswa dituntut berperan aktif dalam setiap tindakan yang dilakukan mulai dari mempresentasikan materi pelajaran sampai pada membuat soal sendiri. Keaktifan siswa merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa. Pada strategi pembelajaran ekspositori ini siswa akan menjadi terbiasa mengeluarkan pendapat atau bertanya sehingga hal ini akan menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. (2). Penerapan

²³ Salmawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis pada Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Polut Takalar" 2 (2014): 11.

strategi pembelajaran ekspositori ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes formatif pra-siklus 68, siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,6 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77,2. Selain nilai rata-rata jumlah ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pra-siklus dari 32 siswa sebanyak 11 siswa mendapat nilai tuntas, pada siklus I sebanyak 20 siswa mendapat nilai tuntas dan pada siklus II sebanyak 26 siswa mendapat nilai tuntas. Berdasarkan perolehan nilai yang meningkat tersebut dapat disimpulkan : “Bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran ekspositori pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Tretep kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kegiatan pokok ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi didaerahnya.²⁴

I Made Rupa Arsana, Nyoman Dantes dan I Wayan Widiana dengan penelitian Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerapan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu

tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, bekerja sama dengan siswa lain, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, hasil belajar IPA siswa dengan metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* menunjukkan hasil lebih baik dibanding siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.²⁵

Rukyawati dengan penelitian Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Penggunaan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII SMAN 10 Pekanbaru. Berdasarkan data dan hasil temuan penelitian tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Hasil belajar siswa kelas XII IPA SMAN 10 Pekanbaru dalam pembelajaran Sejarah yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kreativitas siswa yang terus meningkat, pada siklus I ketuntasan hasil belajar adalah 70,59%. (2). Hasil belajar siswa kelas XII IPA SMAN 10 Pekanbaru dalam pembelajaran Sejarah yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menjadikan siswa semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kreativitas siswa yang terus

²⁴ Sofyana Hanani, “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik,” *Dimensi 1* (2013): 8.

²⁵ I Made Rupa Arsana, Nyoman Dantes, dan I Wayan Widiana, “Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2* (2014): 8.

meningkat, pada siklus II ketuntasan hasil belajar adalah 100%. (3). Pembelajaran Sejarah yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat memberikan pengaruh yang sangat berarti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPA SMAN 10 Pekanbaru dengan adanya persentase ketuntasan belajar dari siklus I dan siklus II.²⁶

Novita Fuji Astuti dengan penelitian Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian. Ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 5 Pontianak dengan *effect size* 0,578 dengan kriteria sedang. Novita Fuji Sari juga menyimpulkan bahwa kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru perlu menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga proses pembelajaran akuntansi akan lebih efektif, (2) Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat menjadi salah satu variasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jadi guru ekonomi akuntansi di SMA Negeri 5 Pontianak

hendaknya mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori sebagai usaha perbaikan hasil belajar akuntansi khususnya pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian, (3) Peran guru dalam mengekspos dan membimbing pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah diharapkan lebih optimal, (4) Pada pembelajaran ekspositori siswa perlu diberikan banyak contoh-contoh soal dan diberikan banyak latihan agar siswa menjadi lebih mahir mengerjakan soal akuntansi dan diajarkan dengan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, (5) Penelitian selanjutnya perlu memperhatikan alokasi waktu pada setiap tahap dalam pembelajaran, sehingga tiap tahap pembelajaran akan benar-benar memberikan kesempatan yang cukup pada kegiatannya, (6) Hendaknya guru lebih optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan hadiah (berupa nilai) kepada siswa yang menjawab dengan benar dan hasil belajarnya baik. Guru juga hendaknya lebih bervariasi

²⁶ Rukyawati, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Penggunaan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII SMAN 10 Pekanbaru," 13.

menggunakan strategi pembelajaran dan juga media pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan terdorong untuk belajar lebih serius dan giat lagi.²⁷

Ni Ketut Suryani dengan penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangli. Berdasarkan analisis dan pembahasan, Ni Ketut Suryani dalam penelitiannya memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar Geografi. (2) Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih unggul daripada pembelajaran ekspositori untuk pencapaian prestasi belajar Geografi. (3) Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, metode pembelajaran ekspositori lebih unggul daripada pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik untuk pencapaian prestasi belajar Geografi, (4) Interaksi antara metode pembelajaran ekspositori dengan bantuan peta tematik dengan motivasi belajar tinggi memberikan pengaruh yang paling baik terhadap prestasi belajar Geografi.²⁸

Acintya Pramudita Yashinta dan Gregoria Ariyanti dengan penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi dan Sikap Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Ekspositori.

Peni Setiyowati, Gede Anggan Suhandana, I Made Yudana dengan Penelitian Eksperimentasi Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN I Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014. Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa dengan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dengan hasil belajar Geografi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar Geografi siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik yakni 27,767 sementara rata-rata skor hasil belajar Geografi siswa dengan metode pembelajaran konvensional adalah 23,628. *Kedua*, ada perbedaan hasil belajar Geografi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan hasil belajar Geografi dengan metode pembelajaran konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi berprestasi. *Ketiga*, terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

²⁷ Novita Fuji Astuti, "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2013): 16.

²⁸ Ni Ketut Suryani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangli," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2011): 13-14.

Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Kuta dengan kontribusi sebesar 27,9 %.²⁹

Rahasinah, dengan penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di Kelas V SDS Nasional Fajar Harapan. Dipaparkan bahwa: (1) Perencanaan diawali dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilanjutkan membuat silabus dan RPP kemudian menyiapkan ringkasan materi pembelajaran dan menyiapkan topik diskusi. Menyiapkan media pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran yaitu peserta didik menemukan pengetahuan sendiri serta menyiapkan lembar observasi untuk guru maupun untuk peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3 yang berkategori baik dan pada siklus ke II rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,28 yang berkategori baik. Terjadi peningkatan skor dari siklus I ke siklus II. (2) Berdasarkan pengamatan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran diperoleh skor total 66 dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,75 yang berkategori cukup. Sedangkan pada siklus II skor total sebesar 77 dengan rata-rata skor sebesar 3,20 yang berkategori baik. (3) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika di Kelas V SDS Nasional Fajar Harapan yaitu aktivitas fisik rata-rata sebesar 33,33% sebelum pelaksanaan tindakan 70,37% pada siklus I dan naik menjadi 87,40% pada siklus II. Aktivitas mental rata-rata sebesar 10,37% sebelum pelaksanaan tindakan 60% pada siklus I dan 69,89% pada siklus II. Aktivitas emosional sebesar 37,78% sebelum pelaksanaan tindakan 58,51% pada siklus I dan 89,62% pada siklus II.³⁰

Secara keseluruhan hasil penelitian di atas, penelitian yang telah dilaksanakan berakhir pada satu kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi ekspositori dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Antusias, semangat, aktivitas maupun motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengukur hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kemampuan

²⁹ Peni Setiyowati, Gede Anggan Suhandana, dan I Made Yudana, "Eksperimentasi Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN I Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014," *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2013): 12-13.

³⁰ Rahasinah, "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas V," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2014): 9.

yang dimiliki peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Baik buruk maupun tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta aktivitas siswa dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi hasil belajar siswa. Meskipun tidak semua penelitian terfokus pada hasil belajar siswa. Namun, pada hakikatnya penelitian tersebut secara umum berorientasi pada pengukuran hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, dipahami bahwa strategi ekspositori dapat diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pembelajaran Akidah Akhlak yakni pada pembahasan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran

Beberapa keunggulan dan kelemahan dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: *Pertama*, dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru dapat mengetahui secara langsung sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas. Sementara itu, waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. *Ketiga*, melalui strategi ekspositori selain peserta didik dapat mendengar secara langsung melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran peserta didik juga dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi). Keunggulan lain yakni strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan dalam pembelajaran untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.³¹

Strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya, yaitu: *Pertama*, strategi ekspositori hanya dapat diterapkan pada pembelajaran dengan kondisi siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. *Kedua*, strategi pembelajaran ekspositori tidak dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, minat, bakat, pengetahuan serta perbedaan gaya belajar. *Ketiga*, sulit untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, kemampuan berpikir kritis serta hubungan interpersonal, karena strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah.³² *Keempat*, keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru, seperti penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola kelas, motivasi, antusiasme, dan lain sebagainya. *Kelima*, pembelajaran

³¹ Novita Fuji Astuti, "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian," 7.

³² Novita Fuji Astuti, 7-8.

yang terjadi hanya satu arah, sehingga mengakibatkan pengetahuan dan pemahaman siswa hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru didalam kelas.³³

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ekspositori dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu strategi ekspositori juga mampu meningkatkan aktivitas siswa. Siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dapat berkembang dengan sangat cepat dan tanggap.

Meski demikian, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: (1). Pendidik harus lebih banyak berupaya memberikan stimulus agar siswa memberikan umpan balik atas materi yang disampaikan, karena strategi ekspositori merupakan strategi dimana guru lebih banyak berceramah. (2). Selain strategi ekspositori alangkah lebih baik jika strategi ekspositori dipadukan dengan metode maupun teknik yang menuntut siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengadakan permainan yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syamsudin. "Zakat Harta dan Sportifitas dalam Berkompetisi Mencari Rejeki." *Humanika* 12 (2012).
- Bachrul Imy. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008.
- Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Enoh. "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam Al-Quran." *P2U (Pusat Penerbitan Universitas) LPPM Unisba* 23 (2007).
- I Made Rupia Arsana, Nyoman Dantes, dan I Wayan Widiana. "Pengaruh Metode Ekspositori yang dikombinasikan dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA." *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2014).
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

³³ Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 191.

- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan" 5 (2011).
- Muktafi. "Penciptaan Setan Untuk Kebaikan Manusia." *Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel* 6 (2012).
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Ni Ketut Suryani. "Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangli." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2011).
- Novita Fuji Astuti. "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (2013).
- Peni Setiyowati, Gede Anggan Suhandana, dan I Made Yudana. "Eksperimentasi Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN I Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013-2014." *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2013).
- Rahasinah. "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Kelas V." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2014).
- Rukyawati. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Penggunaan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII SMAN 10 Pekanbaru." *Lentera* 6 (2005).
- Salmawati. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori Dengan Pemberian Kuis pada Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeri 2 Polut Takalar" 2 (2014).
- Sofyana Hanani. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik." *Dimensi* 1 (2013).
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Yusron Masduki. "Virus N-Ach dalam Al-Quran (Dorongan Beragama dan Berkompetisi)." *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 2013.